

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia bisnis Indonesia pada saat ini telah mengalami peningkatan yang signifikan. Hal itu ditunjukkan oleh data Badan Pusat Statistik (BPS) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia mencapai 5,07% di tahun 2017, meningkat jika dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun sebelumnya yang hanya 5,02%. Pertumbuhan ekonomi Indonesia juga merupakan nilai tertinggi sejak tahun 2014. Nilai ini membuat Indonesia menduduki peringkat ketiga dalam pertumbuhan ekonomi se-Asean, di atas Singapura yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi sebesar 2,9% dan Thailand sebesar 2,6%.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia juga ditandai dengan semakin meningkatnya jumlah perusahaan yang *go public* serta semakin meningkatnya jumlah investor baru. Berdasarkan data operasional Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat sebanyak 37 perusahaan baru yang mencatatkan sahamnya melalui *Initial Public Offering* (IPO) sepanjang tahun 2017. Jumlah tersebut meningkat dua kali lebih besar dibandingkan tahun 2016 dan 2015, dimana pada masing-masing tahun hanya 16 perusahaan baru yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain itu, BEI juga mencatatkan bahwa kenaikan jumlah investor sebesar 44% dalam dua tahun terakhir menjadi 1,12 juta investor.

Sejalan dengan meningkatnya jumlah perusahaan yang tercatat pada bursa dan meningkatnya jumlah investor, meningkat pula tanggung jawab perusahaan tercatat untuk menyampaikan laporan keuangan kepada investor dan bursa sebagai pertanggung jawaban perusahaan kepada para investor.

Laporan keuangan menurut IAI adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan menurut PSAK No. 1 (IAI, 2012) adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan dan aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas suatu perusahaan. (Munawir, 2010). Laporan keuangan merupakan suatu informasi penting dalam bisnis investasi di pasar modal. Para investor dan kreditor akan menilai kredibilitas suatu perusahaan dari laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan, sehingga mereka dapat mengetahui kinerja perusahaan tersebut, dan laporan keuangan digunakan dalam pengambilan keputusan kredit dan investasi oleh para investor dan kreditor tersebut.

Salah satu cara untuk mengukur transparansi dan kualitas penyampaian laporan keuangan adalah ketepatan waktu. Jarak waktu antara tanggal akhir periode

akuntansi dengan tanggal penyampaian laporan keuangan berhubungan dengan kualitas informasi keuangan yang dilaporkan (Mcgee,2007 dalam Sella 2016).

Semakin singkat jarak waktu antara akhir periode akuntansi dengan tanggal penyampaian laporan keuangan, maka semakin banyak manfaat yang dapat diambil dari informasi yang tercantum di laporan keuangan tersebut, dan dapat menambah tingkat kepercayaan investor dan kreditor terhadap perusahaan tersebut. Sebaliknya, semakin panjang jarak waktu antara akhir periode akuntansi dengan tanggal penyampaian laporan keuangan, maka semakin sedikit manfaat yang dapat diambil dari laporan keuangan tersebut, serta semakin berkurang tingkat kepercayaan para investor dan kreditor kepada perusahaan tersebut karena para investor dan kreditor tidak dapat membuat keputusan yang terbaik mengenai investasinya pada perusahaan tersebut.

Laporan keuangan akan dapat mempunyai manfaat dan berguna untuk para pembacanya jika laporan keuangan tersebut disampaikan tepat pada waktunya. Laporan keuangan yang disampaikan tepat pada waktunya akan mengurangi risiko salah penafsiran mengenai informasi yang disajikan. (Andhika,2016). Laporan keuangan yang disampaikan tepat pada waktunya juga merupakan indikasi bahwa perusahaan bertanggung jawab dan transparan menyampaikan keuangan dan kegiatannya kepada para investor dan kreditor. Selain itu, laporan keuangan yang tepat waktu juga dapat mempengaruhi kemampuan manajemen dalam merespon setiap kejadian dan permasalahan. (Randi, 2014).

Laporan keuangan yang tepat waktu juga merupakan salah satu bentuk perlindungan terhadap investor. Laporan keuangan yang tepat waktu dapat mengurangi asimetri informasi dalam teori keagenan. Teori keagenan adalah teori yang menjelaskan hubungan antara agen sebagai pihak yang mengelola perusahaan dan *principal* sebagai pihak pemilik perusahaan, keduanya terikat dalam sebuah perjanjian. *Principal* akan melakukan evaluasi terhadap informasi dan agen bertugas menjalankan kegiatan manajemen.

Asimetri informasi merupakan suatu keadaan dimana pihak *principal* yang terlibat dalam kesepakatan keuangan tidak memiliki informasi yang akurat dibanding pihak *agent*. Selain itu, apabila laporan keuangan tidak disampaikan dengan tepat waktu akan menyebabkan informasi yang ada akan kehilangan nilai laporan keuangan tersebut.

Berdasarkan peraturan Bapepam Nomor 38/PM/1996 yang mengatur bahwa setiap perusahaan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) diwajibkan setiap tahunnya melaporkan *annual report* atau laporan keuangan tahunan yang meliputi semua pengungkapan informasi dan laporan keuangan. Hal ini dipertegas dengan peraturan Bapepam Nomor X.K.6 tahun 2012, bahwa setiap perusahaan yang *go public* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang telah sesuai dengan Standar Akuntansi yang berlaku di Indonesia kepada Bapepam dan lembaga keuangan paling lama 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir. Apabila dalam waktu 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir perusahaan tidak

melaporkan laporan keuangannya, maka perusahaan dianggap terlambat dan dapat dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan Bapepam.

Berdasarkan pengumuman yang disampaikan oleh BEI pada tanggal 6 April 2018, masih terdapat 100 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan tahun 2017. Sedangkan di tahun 2017, BEI menyampaikan bahwa terdapat 70 perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangan tahun buku 2016. Begitu pula untuk penyampaian laporan keuangan tahun buku 2015, sebanyak 52 perusahaan terlambat melaporkan laporan keuangannya hingga batas waktu yang telah ditentukan. (detik *finance* dan *bisnis.com*)

Berdasarkan data dari BEI, hingga tanggal 30 April 2018 masih terdapat 17 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangannya. Dari 17 perusahaan terdaftar yang terlambat melakukan penyampaian laporan keuangan, 26 persen diantaranya merupakan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi, serta 30 persen diantaranya merupakan sektor properti, real estate, dan konstruksi bangunan.

Beberapa penelitian mengenai ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sebelumnya telah dilakukan. Penelitian ini melanjutkan penelitian-penelitian terdahulu yang sudah terlebih dahulu menyimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan tersebut, seperti profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, umur perusahaan, kepemilikan saham, serta pergantian auditor.

Pertumbuhan perusahaan merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan dalam melakukan penjualan dan menghasilkan keuntungan bagi perusahaannya. Semakin tinggi pertumbuhan perusahaan maka semakin tinggi penjualan yang dilakukan oleh perusahaan sehingga semakin banyak keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan. Dyer dan Mc Hugh (1975) menunjukkan bahwa perusahaan yang bertumbuh, cenderung tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya dan sebaliknya jika perusahaan mengalami penurunan. Penelitian yang telah dilakukan oleh I Made Dwi Marta (2016) dan Prima (2016) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sedangkan menurut Reza (2015), pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Selain itu, menurut Ine (2017) dan Mega (2017) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Salah satu faktor yang dipertimbangkan mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah umur perusahaan. Menurut Nurul (2014) dan Randi (2014) bahwa semakin lama perusahaan berdiri, maka perusahaan semakin memiliki banyak pengalaman dalam penyampaian laporan keuangan, sehingga perusahaan akan semakin tepat waktu dalam melaporkan laporan keuangan.

Menurut Pernyataan Standar Auditing (PSA) No. 16 mensyaratkan adanya komunikasi baik lisan maupun tulisan antara auditor pendahulu dengan auditor

pengganti sebelum menerima penugasan. Selain itu, auditor pengganti harus memahami bisnis perusahaan sebaik-baiknya (*understanding client business*), termasuk sifat dan jenis usaha perusahaan, struktur organisasi perusahaan, struktur permodealn, metode produksi, pemasaran, distribusi, dan lain-lain (Sukrisno Agoes, 2011). Dikarenakan banyaknya prosedur yang harus dilakukan oleh auditor pengganti dalam melakukan proses pengauditan, maka akan memerlukan waktu yang lebih lama dalam pengauditan. Menurut I Made Dwi Marta, pergantian auditor berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, karena pergantian auditor dapat menyebabkan lamanya pengauditan yang berakibat juga dengan penundaan penyampaian laporan keuangan.

Nurul menguji faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pada perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI pada tahun 2008-2012, dan menemukan bahwa profitabilitas, likuiditas, serta umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Nurul juga menemukan bahwa laba perusahaan berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Randi melakukan penelitian pada perusahaan di sector pertambangan yang *listing* di BEI pada tahun 2010-2012 menunjukkan bahwa umur perusahaan dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, serta kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

I Made Dwi Marta melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI selama tahun 2011-2013, menyatakan bahwa faktor profitabilitas, ukuran perusahaan, serta kepemilikan eksternal berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sedangkan faktor solvabilitas dan pergantian auditor berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, penulis bermaksud mengkaji lebih dalam mengenai faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sehingga peneliti ingin mengkonfirmasi pengaruh secara langsung maupun tidak langsung antara pertumbuhan perusahaan, umur perusahaan, dan pergantian auditor dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti memberi judul **“PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, UMUR PERUSAHAAN, PERGANTIAN AUDITOR, DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini menambah bukti empiris terhadap pengaruh pertumbuhan perusahaan, umur perusahaan, dan pergantian auditor terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Penelitian ini mengajukan pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh positif antara pertumbuhan perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
2. Apakah terdapat pengaruh positif antara umur perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
3. Apakah terdapat pengaruh negatif antara pergantian auditor terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
4. Apakah terdapat pengaruh negatif antara struktur modal terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Untuk mendapatkan bukti empiris adanya pengaruh positif antara pertumbuhan perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
2. Untuk mendapatkan bukti empiris adanya pengaruh positif antara umur perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
3. Untuk mendapatkan bukti empiris adanya pengaruh negatif antara pergantian auditor terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
4. Untuk mendapatkan bukti empiris adanya pengaruh negatif antara struktur modal terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis maupun secara praktis. Berikut adalah beberapa manfaat penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat menjadi dasar pemikiran bagi pihak manajemen mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan, sehingga perusahaan dapat meminimalisasi faktor yang dapat menjadi penyebab ketidaktepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.
- b. Dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para investor dan kreditor perusahaan *go public* dalam menilai laporan keuangan yang melakukan penyampaian laporan keuangan tidak tepat waktu.
- c. Dapat menjadi dasar pemikiran bagi pihak regulator mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan, sehingga regulator dapat menilai faktor yang dapat menjadi penyebab ketidaktepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.